

HUBUNGAN PARITAS, JARAK KELAHIRAN DAN RIWAYAT PREEKLAMPSIA DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSIA ANNISA KOTA JAMBI TAHUN 2017

THE CORRELATION OF PARITY, BIRTH SPACING AND PREECLAMPSIA HISTORY TOWARD LBW INCIDENCE AT RSIA ANNISA JAMBI IN 2017

Lidya Kurniasari

Universita adiwangsa Jambi

*Korespodensi Penulis : kurniasarilidya87@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, menurut Survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2005, kematian neonatus yang disebabkan oleh BBLR sebesar 38,85%. Angka kejadian BBLR di Indonesia berkisar 9-20% bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Sebanyak 25% bayi dengan BBLR meninggal pada saat lahir dan 50% nya meninggal saat bayi. Angka kejadian BBLR di RSIA Annisa Tahun 2015 sebanyak 50,9% bayi dan tahun 2016 sebanyak 70,4%. Penelitian ini bersifat Retrospektif dengan rancangan *Case Control*. Penelitian ini dilakukan di RSIA Annisa Kota Jambi pada tanggal 01 Agustus 2017. Populasi dalam kelompok *Case* sebanyak 104 orang dan kelompok *Control* sebanyak 104 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu perbandingan 1:1 jadi *total sampling* nya yaitu 208 orang. Dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist*, dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan kejadian BBLR di RSIA Annisa Jambi dengan *Sig* 0,01. Ada hubungan yang bermakna antara Jarak Kelahiran dengan kejadian BBLR di RSIA Annisa Jambi dengan *Sig* 0,01. Ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Preeklampsia dengan kejadian BBLR di RSIA Annisa Jambi dengan *Sig* 0,01.

Diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang Faktor risiko BBLR dan upaya pencegahannya. Petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada calon ibu dengan metode yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci : BBLR, Paritas, Jarak Kelahiran, Riwayat Preeklampsia

ABSTRACT

In Indonesia, according to the National Economic Survey (SUSENAS) in 2005, 38.85% neonatal mortality was caused by Low Birth Weight (LBW). The rate of LBW incidence in Indonesia ranges from 9-20% but this rate varies from one region to another. Twenty five percent 25% LBW infants died when they were born and 50% of then died during infancy. LBW rate at RSIA Annisa in 2015 was 50,9% infants and in 2016 was 70,4%.

This research was Retrospective by using Case Control design. This research was conducted at RSIA Annisa Jambi City on August 1st 2017. The population in case group was 104 people and control group was 104 people. This research used total sampling technique, with ratio 1: 1. So the total of sampling was 208 people. This research was done by using checklist sheet, was analyzed by univariate and bivariate.

The result of this research indicated that there was a significant correlation between parity and LBW incidence at RSIA Annisa Jambi by sig 0,01. There was a significant correlation between birth spacing and LBW incidence at RSIA Annisa Jambi by sig 0,01. There was a significant correlation between preeclampsia history and LBW incidence at RSIA Annisa Jambi by sig 0,01.

It is necessary to improve the education and understanding of pregnant mothers about LBW risk factors and presentations. Health workers can provide health education for pregnant mothers by using creative and innovative methods.

Keyword : LBW, parity, birth spacing, preeclampsia history.

PENDAHULUAN

Di Asia Tenggara mempunyai insiden BBLR paling tinggi yaitu 27% dari seluruh kelahiran bayi berat lahir rendah di dunia. Data terakhir tahun 2010, angka kejadian BBLR di Indonesia sebesar 11,1% yang mana masih berada di atas angka rata-rata Thailand 6,6% dan Vietnam 5,3%. (UNICEF, 2011).

Di Indonesia, menurut Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2005, kematian neonatus yang disebabkan oleh BBLR sebesar 38,85%. Angka kejadian BBLR di Indonesia berkisar 9-20% bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Sebanyak 25% bayi dengan BBLR meninggal pada saat lahir dan 50%-nya meninggal saat bayi. (Anik, 2013).

Di Indonesia, data kejadian preeklampsia masih rendah, terutama pada tingkat nasional. Insiden preeklampsia di Indonesia sekitar 3-10%. Hal ini dapat terjadi karena adanya kehamilan berisiko. Kategori kehamilan dengan risiko tinggi tunggal dengan rincian umur ibu >34 tahun sebesar 3,8 %, jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4%. (BKKBN, 2008)

Jarak persalinan yang baik untuk kesehatan ibu dan anak adalah > 2 tahun sampai 5 tahun, semakin pendek (< 2 tahun), ibu berisiko tinggi untuk mengalami pre-eklampsia dan komplikasi kehamilan lain yang sangat berbahaya dan juga bagi bayinya bisa lahir terlalu cepat, terlalu kecil atau dengan BBLR.

Berdasarkan Survei Awal di RSIA Annisa pada tanggal 8 juni 2017 di ruang Rekam Medik yang dilakukan pada status rekam medik 10 bayi baru lahir diketahui 4 (40%) bayi tidak mengalami BBLR dan 6 (60%) bayi mengalami BBLR. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 6 (60%) bayi baru lahir yang mengalami BBLR,

diantaranya 3 (30%) bayi terdapat ibu yang memiliki riwayat Preeklampsia baik itu Preeklampsia Ringan maupun Preeklampsia Berat, 1(10%) bayi terdapat ibu yang memiliki jarak kelahiran terlalu dekat, dan 2 (20%) bayi terdapat ibu yang memiliki paritas ibu yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Paritas, Jarak Kelahiran dan Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan rancangan *case control* yang bertujuan untuk melihat hubungan Paritas, Jarak Kelahiran dan Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di rekam medis di RSIA Annisa Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus tahun 2017.

Jumlah Populasi dalam kelompok *case* sebanyak 104 orang dan kelompok *control* sebanyak 104 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu perbandingan 1:1 jadi *total sampling* nya yaitu 208 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar checklist. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. (Arikunto,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan Paritas dengan Kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017, lebih jelasnya dapat dinilai pada tabel 1.

Tabel 1

Hubungan Paritas dengan kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017

n=208

Paritas	BBLR		P-value
	N	%	
1>3	108	51,9	0,01
2-3	100	48,1	
Jumlah	208	100	

Dari tabel 1 diketahui bahwa Hasil analisis Hubungan Paritas dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2017 diperoleh bahwa persentase responden yang paling banyak mengalami Paritas 1>3 sebanyak 108(51,9%) responden sedangkan Paritas 2-3 sebanyak 100(48,1%) responden. Hasil statistik dengan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* <0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2017. Nilai OR = 2,015 (95% CI= 3,500-1,160), menunjukkan bahwa responden yang mengalami paritas mempunyai risiko 2,015 kali lebih besar mengalami kejadian BBLR dari pada responden yang tidak memiliki paritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puji (2010)

yang berjudul “Hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR di Puskesmas Merngangsari Kota Yogyakarta tahun 2010”, dengan hasil analisis bivariat didapatkan ibu dengan paritas berisiko sebesar 42 responden (20,3%) melahirkan bayi dengan BBLR sedangkan paritas tidak berisiko sebesar 27 responden (13%). Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian BBLR dimana *p-value*= 0,024 (*p-value* <0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hal ini disebabkan karena kurangnya minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Yang diantaranya disebabkan karena faktor kepercayaan, sosial budaya, dan sebagian dilarang oleh suami.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017, lebih jelasnya dapat dinilai pada tabel 2.

Tabel 2

Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017

n= 208

Jarak Kelahiran	BBLR		P-value
	N	%	
<2	113	54,3	0,01
2-3	95	45,6	
Jumlah	208	100	

Dari Tabel 2 diketahui bahwa Hasil Analisis Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017 diperoleh bahwa persentase responden yang paling banyak mengalami jarak kelahiran <2 sebanyak 113(54,3%) responden sedangkan jarak kelahiran 2-3 sebanyak 95 (45,6%) responden. Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p-value* <0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2017. Nilai OR = 1,944 (95% CI= 3,382-1,118), menunjukkan bahwa responden yang mengalami jarak kelahiran mempunyai resiko 1,944 kali lebih besar mengalami kejadian BBLR dari pada responden yang tidak memiliki jarak kelahiran berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2013”, dapat diketahui bahwa proporsi jarak kehamilan yang berisiko pada kelompok kasus lebih besar (56,4%) dibanding dengan proporsi jarak kehamilan berisiko pada kelompok kontrol (23,1%). Hasil uji statistik menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian BBLR ($p = 0,005$, $p = <0,005$), dengan nilai OR= 4,314.

Hal ini disebabkan karena ibu mengatakan tidak memakai alat kontrasepsi selain itu ibu juga mengatakan tidak diperbolehkan oleh suami untuk memakai alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017, lebih jelasnya dapat dinilai pada tabel 2.

Tabel 3

Hubungan Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian BBLR di RSIA ANNISA Kota Jambi Tahun 2017

n= 208

Riwayat Preeklampsia	BBLR		<i>P-value</i>
	N	%	
Ya	106	50,9	0,01
Tidak	102	49,0	
Jumlah	208	100	

Dari Tabel 3 diketahui bahwa Hasil Analisis Hubungan Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2017 diperoleh bahwa persentase responden yang paling banyak terjadi pada ibu yang mengalami riwayat preeklampsia sebanyak 106(50,9%) responden, sedangkan ibu yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 102(49,0%) responden. Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p-value* <0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kejadian BBLR di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun

2017. Nilai OR = 2,561 (95% CI= 4,478-1,465), menunjukkan bahwa responden yang mengalami riwayat preeklampsia mempunyai risiko 2,561 kali lebih besar mengalami kejadian BBLR dari pada responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lisa (2012) yang berjudul “Hubungan antara Preeklampsia/ eklampsia dengan Kejadian BBLR di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2012”, terdapat hubungan yang bermakna antara preeklampsia dengan kejadian

BBLR dengan nilai *significancy* (P) 0,000 (*p-value* <0,05). Ibu yang mengalami preeklampsia selama kehamilan memiliki risiko lebih besar untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dibandingkan ibu yang tidak mengalami preeklampsia dengan odds ratio 4,028.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri (2011) yang berjudul "Hubungan Preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2011", yaitu Pada kelompok BBLR sebesar 45,2% dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia dan terdapat 7,5% tidak BBLR dilahirkan dari ibu dengan tidak preeklampsia. Hubungan preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR secara statistik terbukti signifikan ($p=0,000$) dengan $QR=10,118$ (95% $CI:4,231-24,196$), artinya bahwa kemungkinan risiko melahirkan BBLR pada responden dengan preeklampsia adalah 10,118 kali lebih besar dibandingkan pada responden yang tidak preeklampsia.

Ibu hamil dengan preeklampsia memiliki risiko kematian yang lebih tinggi sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius.

SIMPULAN

Dari 208 sampel didapatkan pada Paritas 1>3 sebanyak 108 (51,9%) responden sedangkan Paritas 2-3 sebanyak 100 (48,1%) responden. Dengan nilai *p-value* 0,01 (<0,05) dan nilai $OR= 2,015$; Dari 208 sampel didapatkan pada Jarak Kelahiran <2 tahun sebanyak 113 (54,3%) responden sedangkan Jarak Kelahiran 2-3 sebanyak 95 (44,2%) responden. Dengan nilai *p-value* 0,01 (<0,05) dan nilai $OR=1,944$; Dari 208 sampel didapatkan pada ibu yang mengalami Riwayat Preeklampsia sebanyak 106 (50,9%) responden sedangkan pada ibu yang tidak mengalami Riwayat Preeklampsia sebanyak 102 (49,0%) responden. Dengan nilai *p-value* 0,01 (<0,05) dan nilai $OR= 2,561$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, 2013, *Asuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: CV. TIM
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BKKBN, 2008. *Kamus Istilah Kependudukan B dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta
- Puji Astuti (2010). Hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2010.
- Lisa Kusumawati (2012). Hubungan antara preeklampsia dengan kejadian BBLR di RSUD Dokter Soedarso Ponianak Tahun 2012.
- Sri Lestariningsih (2011). Hubungan preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2011.
- Suryati (2013), Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2013.
- UNICEF, 2011. *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.